

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk menjaga kelangsungan hidup bisnisnya dengan cara menciptakan inovasi dan meningkatkan kreatifitas sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Profit bisa maksimal apabila perusahaan memiliki kualitas produk yang baik. Kualitas produk yang baik harus sesuai dengan keinginan pelanggan. Selain itu, untuk menghasilkan produk yang berkualitas dapat dicapai dengan proses bisnis yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan hal tersebut maka manajemen harus bisa memilih sistem dan menetapkan keputusan yang sejalan sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk dapat memanfaatkan teknologi tersebut dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga akan mempengaruhi proses produksi perusahaan. Peningkatan pemakaian mesin akan mengurangi risiko produk cacat akibat kelalaian tenaga kerja manusia, bahkan mesin bisa menggantikan pemakaian tenaga kerja. Perubahan akan terjadi pada komposisi biaya produksi perusahaan, yaitu kenaikan biaya *overhead* pabrik dan penurunan biaya tenaga kerja.

Pembebanan biaya-biaya kepada produk dapat dilakukan dengan mudah jika biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk, sementara itu pembebanan biaya *overhead* pabrik terhadap produk perlu dilakukan dengan

sangat cermat dengan menggunakan metode alokasi khusus. Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan pembebanan biaya produksi kepada produk, sehingga didapatkan total biaya yang dikeluarkan selama memproses produk tersebut. Dengan perhitungan Harga Pokok Produksi inilah perusahaan dapat menentukan harga jual dari produk, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi akan memberikan dua kemungkinan terhadap perusahaan. Kemungkinan yang pertama, perusahaan akan merugi karena perhitungan Harga Pokok Produksi yang terlalu kecil dari yang sesungguhnya. Kemungkinan yang kedua, perusahaan akan kehilangan pelanggannya karena pembebanan Harga Pokok Produksi yang terlalu tinggi sehingga membuat harga jual produk juga tinggi. Kedua kemungkinan ini juga bisa disebut sebagai biaya yang terdistorsi yang akan mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk. Distorsi biaya ini juga merupakan salah satu dari kelemahan dari sistem tradisional. Fungsi lain dari Harga Pokok Produksi adalah untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi dan juga sebagai dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, agar Harga Pokok Produksi dapat diukur dengan tepat dapat menggunakan *Activity-Based Costing (ABC) System*. *Activity-Based Costing System* merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. Metode *Activity-Based Costing* ini langsung mengelompokkan dan mengalokasikan biaya sesuai dengan aktivitas masing-masing, yang menjadi dasar pengalokasiannya adalah jumlah aktivitas dalam setiap *cost pool*. Oleh karena itulah *Activity-Based Costing System* dapat memberikan alokasi biaya *overhead* yang tepat, akurat, dan bisa menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryan Amriz Batubara (2014) dengan judul “Analisis Kecocokan Implementasi *Activity Based Costing* (ABC) pada PT. Perkebunan Nusantara 6” menghasilkan pada suatu kesimpulan bahwa PT. Perkebunan Nusantara 6 memiliki kemungkinan terjadinya distorsi biaya produk dan manajemen pun bebas untuk bertindak atas biaya produk yang dibenarkan dalam perusahaan sehingga PT. Perkebunan Nusantara 6 sangat tepat untuk diterapkannya sistem *Activity Based Costing* (ABC).

Penelitian inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kecocokan penerapan *Activity Based Costing* pada rumah sakit, terutama pada rumah sakit swasta yang belum menerapkan ABC. Penerapan *Activity Based Costing* memang mampu untuk menciptakan perhitungan Harga Pokok Produksi yang lebih tepat dan akurat, namun dalam penerapannya manajer tetap harus mempertimbangkannya dengan matang karena pelaksanaan yang sangat kompleks, membutuhkan waktu yang lama untuk penyesuaian, dan juga membutuhkan biaya yang sangat besar.

Metode yang digunakan untuk menilai kecocokan penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan yang belum menerapkannya adalah dengan menggunakan *Contingency Approach*. Pendekatan kontinjensi ini berdasarkan kepada analisis perusahaan atas perusahaannya sendiri. Hal ini menyangkut pertimbangan dan kombinasi beban atas faktor dan dimensi yang bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan kesuksesan dari penerapan ABC. Kombinasi beban dinilai berdasarkan satu dari empat kuadran berdasarkan grafik. Metode ini didesain untuk menyusun analisis secara sistematis yang dilakukan oleh manajer dari perusahaan

dengan mendiskusikan faktor umum yang mendukung atau menolak penerapan ABC.

*Activity Based Costing* sudah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan besar, baik perusahaan milik negara maupun perusahaan-perusahaan milik swasta, namun masih sedikit rumah sakit yang menerapkan sistem ABC. Rumah sakit merupakan perusahaan jasa yang menawarkan jasa yang sangat beranekaragam. Aktivitas dan biaya yang dibebankan akan berbeda untuk setiap pasien, hal ini menuntut ketepatan dan keakuratan pembebanan seluruh biaya untuk menentukan harga pokok produk. Metode *Activity Based Costing* dapat membebankan biaya dengan tepat dan akurat sesuai dengan aktivitasnya.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang merupakan objek yang dijadikan fokus penelitian. Dalam menentukan biaya yang dibebankan kepada pasien, Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Penelitian ini dimaksud untuk menilai apakah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang cocok untuk menerapkan sistem ABC, dimana penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kontinjensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah sistem *Activity Based Costing* cocok diterapkan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang berdasarkan pendekatan kontinjensi?
2. Bagaimanakah tingkat kebutuhan akurasi biaya dan tingkat kecenderungan penggunaan informasi biaya dalam pengambilan keputusan per unit kerja?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kecocokan penerapan *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang yang dinilai dengan pendekatan kontinjensi.
2. Menganalisis tingkat kebutuhan akurasi biaya dan tingkat kecenderungan penggunaan informasi biaya dalam pengambilan keputusan per unit kerja.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis di bidang akuntansi dan sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah, khususnya terkait dengan pemahaman mengenai kecocokan penerapan *Activity Based Costing* dengan pendekatan kontinjensi.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian sejenis serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu.

### 3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam perencanaan penerapan sistem Activity Based Costing.

### 4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa membuka pikiran dan wawasan masyarakat umum tentang pengertian dan konsep dasar Activity Based Costing.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### BAB I      Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II      Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian, juga membahas penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

### BAB III      Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pengolahan data, analisis data dan pembahasan permasalahan yang diteliti dari penelitian ini.

**BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan, dan juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu.

